

Sejarah Agama Samawi Dalam Perspektif (Quraish Shihab)

Fitriani¹, Andi Mahendra², Mardian Idris Harahap³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: fitrianiisyauqi@uinsu.ac.id¹, andimahendra2705@gmail.com²

Abstract

Muslims hold the view that before the Prophet Muhammad was sent to bring revelations from Allah SWT. to humanity, attention was directed toward raising morale, which was fast declining. Although there were teachings that emerged from revelations delivered by the Prophets and Apostles that later became known as the Divine Religion before Islam, Islam is a religion blessed by Allah SWT. According to the figure, the goal of this study is to examine the development of divine religion (Quraish Shihab). The first step in preparing this research's literature review is to gather facts and figures from earlier studies to use as benchmarks. The Prophets and Apostles serve as the foundation for the divine religions, which also include Islam, Christianity, and Judaism. Christianity is governed by the Bible, which contains the laws about the oneness of Allah SWT that were propagated by Prophet Isa As. Islam was introduced by the Prophet Muhammad SAW, with the Al-Qur'an serving as its sacred book till the end of time. And the Torah, which we know was revealed to the prophet Musa As, serves as Judaism's guiding principle. The three most well-known Samawi religions to date acknowledge the Prophets and Apostles as messengers of God (Allah SWT), yet there are significant discrepancies between them that cannot be explained by anything other than Muslim beliefs and those outlined in the Al-Qur'an.

Keywords : *History, divine religion, perspective, m. quraish shihab*

Abstrak

Umat Islam berpandangan bahwa sebelum Nabi Muhammad diutus membawa wahyu dari Allah SWT. bagi kemanusiaan, perhatian diarahkan pada peningkatan moral, yang dengan cepat menurun. Meskipun ada ajaran yang muncul dari wahyu yang disampaikan oleh para Nabi dan Rasul yang kemudian dikenal sebagai Agama Ilahi sebelum Islam, namun Islam adalah agama yang diridhoi oleh Allah SWT. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis sejarah agama samawi menurut tokoh (Quraish Shihab). Dalam penulisan penelitian ini, merupakan kajian kepustakaan yang dimulaidengan menggali informasi / data dari penelitian-penelitian yang sudah pernahdilakukan sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Para Nabi dan Rasul berfungsi sebagai dasar bagi agama-agama samawi, yang juga mencakup Islam, Kristen, dan Yahudi. Kekristenan diatur oleh Injil, yang berisi hukum-hukum tentang keesaan Allah SWT yang disebarkan oleh Nabi Isa As. Islam diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW, dengan Al-Qur'an sebagai kitab sucinya hingga akhir zaman. Dan Taurat, yang kita tahu diturunkan kepada nabi Musa As, berfungsi sebagai prinsip panduan Yudaisme. Tiga agama Samawi paling terkenal hingga saat ini mengakui para Nabi dan Rasul sebagai utusan Tuhan (Allah SWT), namun ada perbedaan yang signifikan di antara mereka yang tidak dapat dijelaskan oleh apa pun selain keyakinan Muslim dan yang digariskan dalam Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Sejarah, Agama Samawi, Perspektif, M. Quraish Shihab*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang didalamnya terdapat aneka ilmukeislaman. Al-Qur'an mendorong setiap penganutnya melakukan pengamatan dan penelitian yang mendalam tentang kajian didalamnya. Kitab suci Al-Qur'an juga diyakini oleh umat Islam sebagai kitab petunjuk yang benar-benar haq dan hendaknyadipahami oleh setiap umat Islam. Dalam memahaminya, M. Quraish Shihab mengemukakan bahwa didalam Al-Qur'an yang mulia ini terdapat suatu hal yang bisa mendorong manusia untuk melakukan pengamatan dan penelitian. Untuk merefleksikan pendapat tersebut, penulismencoba untuk mengamati kandungan yang terdapat didalam surah Yunus ayat 47. Dalam surat Yunus ayat 47 memberikan informasi

bahwa pada setiap umat memiliki Rasul. Ayatnya adalah sebagai berikut :

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قَضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya :

“Dan setiap umat (mempunyai) rasul. Maka apabila rasul mereka telah datang, diberlakukanlah hukum bagi mereka dengan adil dan (sedikit pun) tidak dizalimi” (Q.S Yunus ayat 47).

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam tulisan ini ialah bagaimana sejarah agama samawi menurut tokoh (Quraish Shihab)

METODE

Langkah pertama dalam menyusun kajian pustaka penelitian ini adalah mengumpulkan fakta dan angka dari penelitian sebelumnya untuk dijadikan tolak ukur. Penulis menemukan sejumlah temuan kajian berupa tesis yang dianggap relevan dengan permasalahan yang penulis sampaikan. Penelitian penulis yang berfokus pada agama samawi dan agama ardhi ini memiliki beberapa persamaan dengan berbagai penelitian lain yang pernah dilakukan. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan (Library Research). data dari sumber primer dan sekunder sebagai sumber. Tafsir al-Mishbah, karya Quraish Shihab, menjadi sumber utama, khususnya pada bagian-bagian yang berkaitan dengan hukum syariah. Sumber sekunder membahas lebih lanjut tulisan-tulisan M. Quraish Shihab, tulisan-tulisan tambahan tentang M. Quraish Shihab, dan tulisan-tulisan tambahan tentang topik-topik yang berkaitan dengan Syari'ah ibadah dalam wacana keagamaan. Penelitian penulis mencakup berbagai publikasi dari peneliti yang berbeda sebagai sumber data, termasuk artikel penelitian, jurnal, dan bahan-bahan lain yang penting untuk topik penelitiannya, khususnya Agama Ketuhanan dan Agama Ardhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Singkat M. Quraish Shihab dan Tafsir al-Mishbah

Salah satu penafsir Alquran paling produktif yang dikenal masyarakat Indonesia adalah M. Quraish Shihab. Pada tanggal 16 Februari 1944 M, ia lahir di Rappang, Sulawesi Selatan. Ayah dari Abdurrahman Shihab (1905–1986), seorang guru besar dan ahli di bidang tafsir, ditahan oleh M. Quraish Shihab. Ia lulus dari lembaga Islam tertua di Indonesia, *Jami'at al-Khair* Jakarta, yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam kontemporer.

Ayah Quraish Shihab memberinya pendidikan agama ketika dia masih kecil. Sejak saat itu, ayah Quraish Shihab mengajarnya mengaji. Sejak itu, ia mencintai Alquran meski sering bergumul dengannya. Quraish Shihab melakukan perjalanan ke Mesir pada tahun 1958 untuk mengejar karir di bidang agama. Ia masuk kelas II di Tsanawiyah al-Azhar. Dia melanjutkan studi sarjana setelah itu dan menerima gelar Lc (S1) pada tahun 1967 dengan jurusan Tafsir Hadits dari jurusan Ushuluddin. Mukjizat Al-Qur'an Ditinjau dari Perspektif Hukum adalah kitab yang berjudul *Tashri' li al-Qu'ran al-Karim*. Dengan disertasi berjudul *Nazm al-Durar li al-Biq'a'iy: Tahqiq wa Dirasah*, ia mendapat gelar doktor pada tahun 1982. Gelar tersebut diikuti penghargaan Summa Cumlaude tingkat I (*mumtaz ma'a Dignity al-syaraf al-ula*).

Di Indonesia, M. Quraish Shihab merupakan sosok yang cukup populer. Ia memiliki berbagai gelar, antara lain habib, ulama, juru bahasa, dan masih banyak lagi. Sebelumnya, ia menjabat sebagai duta besar Indonesia untuk Republik Arab Mesir, Somalia, dan Djibouti. 9 Namun meskipun jadwalnya padat, ia secara konsisten ingat untuk menulis makalah. Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keharmonisan Alquran adalah salah satu karya kolosalnya. M. Quraish Shihab mulai menulis tafsirnya pada tahun 1999 saat masih menjadi duta besar untuk Mesir dan menyelesaikannya di Jakarta pada tahun 2003. Tafsir al-Mishbah ditulis secara keseluruhan oleh M. Quraish Shihab dalam 30 bab, berjumlah 15 jilid. Terjemahan al-Mishbah ini diselesaikan selama 30 tahun terakhir dan merupakan karya tafsir Indonesia. 10 Ada banyak gagasan orisinal dalam penafsiran ini, dan tema syariat dalam agama-agama adalah salah satunya dan menjadi pokok bahasan kajian ini.

Sejarah Agama Samawi

1. Agama Samawi

Ungkapan Ad-Din dan As-Sama, yang digunakan untuk menggambarkan iman Samawi, memiliki arti yang beragam, termasuk kemegahan, monoteisme, pemujaan, dan kepercayaan. As-Sama, bagaimanapun, mengacu pada langit. Ad-Din, maka As-Sama mungkin dipahami sebagai kepercayaan samawi. Yaitu agama yang sumber inspirasinya dari wahyu yang disampaikan oleh Tuhan langsung kepada utusannya atau wahyu yang disampaikan melalui malaikat. Manna' Khalil Al-Qaththan menguraikan bagaimana Allah SWT dapat berkomunikasi dengan malaikat secara langsung dan cerdas tanpa menggunakan perantara. Mimpi sejati adalah sarana Tuhan berbicara kepada para Nabi dan Rasul yang tidak menggunakan perantara malaikat.

Menurut Sa'dullah Affandi, agama samawi setidaknya mencakup tiga agama yang berbeda. Yudaisme, Kristen / Kristen, dan Islam adalah tiga agama utama. Ada banyak aspek yang menghibur dari ketiga agama tersebut, salah satunya adalah semuanya damai.

2. Karakteristik Agama Samawi

Sebagaimana disebutkan dalam uraian agama ketuhanan di atas, agama ketuhanan adalah agama yang dibawa para Rasul untuk berbagi wahyu dari Tuhan. Sumber agama samawi, menurut Komaruddin Hidayat, adalah wahyu Tuhan atau wahyu langit. Masing-masing dari tiga kepercayaan selestial yang disebutkan di atas memiliki seorang rasul yang ditunjuk oleh Tuhan untuk membawa wahyu dari-Nya. Nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW diutus kepada Bani Israil sebagaimana Nabi Musa.

3. Macam-macam Agama Samawi

a. Agama Yahudi

Menurut salah satu teori, kata "Yahudi" adalah atribut Yahudza, salah satu nenek moyang Bani Israel, dan tidak berasal dari bahasa Arab. Bani Israil adalah keturunan dari Nabi Ya'qub yang merupakan keturunan dari Nabi Ishaq yang merupakan keturunan dari Nabi Ibrahim AS. Mayoritas sejarawan berpendapat bahwa bangsa dan agama Yahudi sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad, meskipun orang Yahudi mendefinisikan sejarah bangsanya, dimulai dengan Nabi Ibrahim, sebagai sejarah manusia. Orang yang dikenal sebagai Abraham dalam sejarah Israel dianggap sebagai salah satu bapak negara serta nenek moyang dari setiap orang yang beriman dan masuk ke dalam perjanjian dengan Tuhan.

Ketika Tuhan memberikan Taurat kepada Musa, sebuah kitab suci yang intinya terdapat dalam 10 perintahnya, agama Yahudi secara resmi dimulai. Sepuluh Perintah Tuhan adalah:

- Tidak ada Tuhan selain Allah;
- Jangan menyembah berhala;
- Jangan menggunakan nama Allah dengan sembarangan;
- Hormatilah ibumu;
- Jangan membunuh;
- Jangan berzinah;
- Jangan mencuri;
- Tidak memberikan keterangan palsu/bohong;
- Tidak menginginkan istri/barang milik orang lain.

Di Gunung Horeb, saat menggembalakan kambing milik ayah mertuanya, Musa pertama kali mendapat wahyu yang harus dia sampaikan kepada orang Israel untuk membebaskan mereka dari praktik terlarang yang berlaku di kalangan orang Mesir. Nama ayah mertuanya adalah Tahuel atau Yitro. Sejarah mencatat bahwa Musa menikah dengan Zippora atau Shafura, putri Rahuel. Setelah mengetahui wahyu ini, Musa pergi ke Firaun bersama saudaranya Harun untuk meminta agar orang Israel dibebaskan. Firaun akhirnya menolak tawaran Musa. Dia menolak tawaran raja untuk kembali ke jalan yang benar. Firaun menolak untuk menerimanya bahkan setelah dia melakukan banyak mukjizat yang membuktikan bahwa dia adalah seorang Utusan Tuhan. Musa meminta para pengikutnya dan nenek moyang Bani Israel untuk meninggalkan Mesir menuju tanah perjanjian karena upaya yang sia-sia.

b. Agama Kristen/Nasrani

Kehidupan Yesus di Nazareth, yang lahir di Palestina pada tahun 4 SM dan dibesarkan di sana, didokumentasikan dalam kitab suci Kristen. Injil menjelaskan bahwa Yesus adalah seorang Kristen. Matius juga menjelaskan hubungannya dengan Nazaret, di mana dia percaya Yesus dibesarkan, terlepas dari fakta bahwa Injil kanonik dan apokrif tidak setuju di mana Yesus dilahirkan dan menghabiskan tahun-tahun formatifnya—

Nezaret atau Bethlehem. Al-Qur'an menceritakan kembali sebuah kisah yang menunjukkan bahwa gelar "Kristen" mengacu pada pengikut Yesus daripada Yesus sendiri.

c. Agama Islam

Islam adalah sistem ajaran dan kepercayaan yang benar/benar yang diperkenalkan oleh Muhammad SAW, seorang Nabi dan Rasul. Pada tahun 570 M, Nabi Muhammad SAW lahir dari keluarga Bani Hasyim, salah satu dari sekian banyak klan yang membentuk suku Quraisy. Nabi Muhammad SAW adalah seorang Nabi yang lahir dari keluarga yang sangat terhormat; orang tuanya adalah Aminah binti Wahab dan Abdullah bin Abdul Mutholib. Tahun kelahirannya sering disebut sebagai "tahun gajah". Alasan dikenal sebagai "tahun gajah" adalah karena pasukan Raja Abraha berkumpul untuk menghancurkan Ka'bah di Mekkah pada saat Nabi Muhammad lahir. Semua itu tercatat dalam Surat Al-Fil kitab suci Al-Qur'an. Namun dengan kuasa Allah SWT, bala tentara itu luluh lantah karena Allah mengirimkan pasukan burung Ababil yang membawa batu panas dari neraka.

Sebagian besar kaum Quraisy masih kukuh dalam tradisi penyembahan berhala, yang mereka yakini sebagai penyembahan kepada Tuhan, ketika Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk membawa wahyu dari-Nya kepada mereka. Di sekitar Ka'bah, kaum Quraisy menyembah setidaknya 360 berhala, beberapa di antaranya berukuran kecil dan lainnya berukuran besar, semuanya sangat dihormati oleh sebagian besar kaum Quraisy.

Salah satu alasan Allah SWT mengutus Rasulullah SAW ke Mekkah adalah untuk mengatasi kebobrokan akhlak yang terjadi di kalangan masyarakat Arab saat itu. Bahkan kaum Quraisy kemudian disebut sebagai kaum Jahiliyah, yang dalam bahasa Arab berarti merugi dan tersesat dalam beragama.

Suku Quraisy, khususnya, dianggap sangat cerdas pada saat itu, yang didukung oleh fakta bahwa mereka adalah penyair dan pedagang yang terampil. Akan tetapi, sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT, Al-An'am ayat 151–153, "Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam", utus Rasulullah SAW tidak hanya kepada bangsa Arab saja tetapi untuk semua orang di alam semesta. Ayat samawi pandangan quraish shihab

Al-Quran mengakui keberadaan kitab-kitab suci agama samawi sebelum Islam. Al-Quran juga memberikan penilaian kritis terhadap perilaku sebagian umat terdahulu. Al-Quran menempatkan diri sebagai petunjuk yang menjelaskan kitab-kitab suci sebelumnya. Inilah pandangan Al-Quran terhadap kitab suci agama samawi. Islam –sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran, hadir dengan membawa seperangkat keyakinan atau akidah.

Beberapa bentuk keyakinan itu memiliki kesamaan dengan agama sebelum Islam, utamanya Yahudi dan Kristen. Seperti keyakinan tentang eksistensi Tuhan yang satu (monoteisme), keberadaan para nabi, dan kitab-kitab suci yang berasal Tuhan. Karena alasan di atas, ada konsepsi umum di kalangan umat Islam bahwa agama ini merupakan agama yang melanjutkan, dan lebih dari itu, Islam menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Ini menjadi relasi antara Islam dan agama-agama samawi sebelumnya. Al-Quran, dalam banyak ungkapan di dalamnya, banyak sekali menyebut kitab suci kaum terdahulu. Al-Quran menyatakan diri sebagai mushaddiq (pihak yang membenarkan) ajaran para nabi dan kitab-kitab suci yang mereka bawa.

Ada banyak kisah dan ajaran para nabi dan kitab suci terdahulu yang juga disebutkan oleh Al-Quran, tentang Tuhan dan perilaku bijaksana. Al-Quran sendiri menyebut kitab suci yang berasal dari wahyu Tuhan menggunakan beberapa istilah. Di antara istilah itu adalah "Al-Kitab", "Kitab", "Shuhuf", "Taurat", "Injil", "Kitab Musa", "Kitabullah", "Alladzina Utul Kitab", "Ahlul Kitab", "Zabur" dan lain sebagainya. Al-Kitab disebut sebanyak 151 kali. Kitab (tanpa partikel "Al") sebanyak 46 kali. Ahlul Kitab sebanyak 31 kali. Taurat sebanyak 14 kali. Alladzina Utul Kitab sebanyak 14 kali. Kitabullah sebanyak 9 kali. Injil 4 kali. Shuhuf disebut sebanyak 3 kali. Kitabu Musa sebanyak 2 kali. Zabur sebanyak 1 kali. Banyaknya penyebutan kitab suci sebelum Islam dalam Al-Quran seperti disebut di atas, seakan Al-Quran ingin menegaskan bahwa Al-Quran berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah Sang Maha Pencipta, sama seperti kitab-kitab agama Yahudi atau Kristen. Keberadaan ayat-ayat yang menyinggung tentang kitab suci agama samawi sebelum Islam seringkali dalam konteks pembuktian kebenaran dakwah Nabi Muhammad SAW.

Bangsa Arab penyembah berhala yang mengingkari Nabi SAW, karena mereka tidak memiliki tradisi kitab suci, diminta untuk memeriksa ajaran dalam kitab suci Yahudi dan Kristen. Keberadaan kitab suci di kalangan kedua umat tersebut setidaknya akan membantu bangsa Arab mengenal konsep ketuhanan yang

lebih mendekati kebenaran, dibanding konsep ketuhanan paganistik Arab yang berdasarkan 'imajinasi religius tak berdasar'. Diharapkan setelah itu, mereka dapat menerima konsep kenabian sebagaimana dikenal dalam tradisi agama-agama samawi yang hidup di sekitar jazirah Arab. Terutama menerima kenabian Nabi Muhammad SAW. Berikut ini adalah tiga pandangan Al-Quran terhadap kitab suci agama samawi; yang meliputi afirmasi, kritisi dan fungsi.

Kewajiban Beriman

Al-Quran menyebutkan bahwa Tuhan memerintahkan umat Islam untuk beriman kepada kitab-kitab samawi sebelum Al-Quran. Ia ada dan benar bersumber dari Allah. Diwahyukan kepada para nabi terdahulu. Berisi ajaran yang benar. Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Nisa [4]: 136; Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَآيَاتِهِ يَوْمَ الْقِيَامِ يَكُنْ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh." (QS. An-Nisa' 4: Ayat 136)

Dan menurut pandangan Quraish Shihab Risalah-risalah samawi pada hakikatnya adalah satu, karena yang mengutus para rasul hanya satu pula: Allah Swt. Maka tunduklah, wahai orang-orang yang beriman, kepada Allah dan ikhlaskan dirimu kepada-Nya. Percayalah kepada Nabi Muhammad dan apa yang dibawa dalam al-Qur'an yang diturunkan kepadanya, dan laksanakanlah. Percayalah kepada kitab-kitab suci yang turun sebelumnya seperti saat diturunkan tanpa penyelewengan dan kealpaan. Barangsiapa yang ingkar kepada Allah, Sang Pencipta, malaikat, alam gaib, kitab-kitab Allah dan rasul-rasul-Nya, serta hari akhir, maka ia telah tersesat dari jalan yang benar dan berada dalam jalan kesesatan.

Kerasulan dalam Agama Samawi

1) Definisi Rasul

Menurut Sami bin Abdullah, Nabi membawa syariat baru kepada umatnya sebagai akibat menerima wahyu dari Allah SWT. Simon Petrus, Andreas, Yakobus (Anak Zabedus), Yohanes, Filipus, Bartolomeus, Yudas Iskaryot, Tadeus, Simon, Matius (Tomas), dan Yakobus adalah para Nabi, yang menerima wahyu dari Allah SWT tetapi tidak membagikannya kepada mereka. orang-orang. Mereka juga dikenal sebagai rasul, dan tugas mereka adalah membuat pelajaran Alkitab diketahui semua orang.

2) Rasul dalam Agama Yahudi

Orang Yahudi terkenal sepanjang sejarah sebagai bangsa yang telah melahirkan beberapa nabi. Ini terjadi karena orang-orang Yahudi keturunan Ya'qub, yang senang merengek dan menolak para nabi yang diberikan kepadanya. Salah satu aspek karakter Yahudi yang paling menonjol dapat ditemukan pada masa Nabi Musa As. Mayoritas dari mereka mengadu kepada Nabi Musa dan cenderung meminta pertanggungjawabannya.

Berbeda dengan Ahmad Syabili yang berpendapat bahwa orang-orang yang dianggap nabi oleh mayoritas orang Yahudi tidak pantas disebut nabi, orang Yahudi berpendapat bahwa banyak nabi yang mereka yakini membawa ajaran yang tepat dan benar adalah nabi. Mayoritas fanatik Yudaisme tidak menyadari bahwa lagu yang mereka nyanyikan pada dasarnya adalah pernyataan yang dimaksudkan untuk membangkitkan emosi orang banyak. Dan dalam situasi seperti ini, di mana tidak ada pengekangan mental atau emosional, muncul pernyataan yang dianggap orang sebagai wahyu dari Tuhan. Ketika umat Islam percaya bahwa para Nabi dan Rasul berasal dari manusia, ada beberapa tradisi orang Yahudi yang berbeda dari kita. Namun, sebagai penganut kepercayaan Yahudi, mereka berpendapat bahwa seorang nabi dari golongan perempuan yang mereka sebut sebagai Nabiah.

3) Rasul dalam Agama Kristen/Nasrani

Para pengikut ajaran Kristen/Nasrani, mereka juga mempercayai adanya para Rasul-rasul sebagai utusan dari Yesus, adapun jumlah mereka ada dua belas yaitu Simon Petrus, Andreas, Yakobus (Anak Zabedus), Yohanes, Filipus, Bartholomeus, Yudas Iskaryot, Tadeus, Simon, Matius (Tomas) dan Yakobus.

Mereka disebut juga dengan istilah Apostle, yang mempunyai tugas menyebarkan ajaran-ajaran dalam kitab injil kepada seluruh umat.

4) Rasul dalam Agama Islam

Dalam Islam, orang yang telah dipilih oleh Allah SWT disebut sebagai Nabi atau Rasul. memiliki hak istimewa yang umumnya tidak dinikmati oleh manusia, seperti kecerdasan, integritas, dan keandalan yang unggul. Dengan memperkenalkan ajaran Islam sebagai pelengkap ajaran agama samawi sebelumnya, Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT. Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk mengoreksi dan menyempurnakan agama-agama terdahulu yang berlandaskan wahyu-Nya, menurut salah satu ulama terkenal saat itu, Ibnu Katsir.

SIMPULAN

Dari beberapa topik yang telah disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa sebelum datangnya risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, Agama Ketuhanan pada hakekatnya adalah benar. Agama-agama samawi yang mendahului Islam tidak lagi dibenarkan setelah Nabi Muhammad SAW. diutus kepada kaum Quraisy dan kepada seluruh umat manusia di muka bumi karena ajaran Islam telah menyempurnakan hal-hal yang berkaitan dengan akidah, hukum syariah, dan hukum-hukum lainnya, dengan Al-Qur'an sebagai pedoman utama bagi setiap orang yang ingin memeluk Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Risalah Tauhid*, terj. H. Firdaus A. N. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1965.
- Abidin, A. Z., Aziz, T., & Chayati, D. C. (2020). *Beberapa Isu Teologi dan Syari'ah dalam Perspektif Islam dan Agama Samawi Lainnya: Studi Kasus Pemikiran M. Quraish Shihab*. Quran and Hadith Studies, 9(2), 55.
- Affandi, Sa'dullah. *Menyoal Status Agama-agama Pra-Islam*, cet. 1. Jakarta: Mizan, 2015.
- Al-Maghlouth, Sami bin Abdullah. *Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*. Jakarta Timur: Penerbit Almahira, 2012.
- Al-Qoththan, Mana' Khalil. *Mabahits fi Ulum al-Qur'an*. Riyadh: Dar al-Rasyid, tt
- Fajri, Rahmat dkk. *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Hermawati. *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hidayat, R. (2019). Agama dalam perspektif al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha*, 8(1), 127-141.
- Imran, M. Ali. *Sejarah Terlengkap Agama-agama di Dunia*. Yogyakarta: Ircisod, 2015.
- Khalaf, Abd. Aziz. *Dirasat al-Adyan al-Yahudiyyah wa al-Nasraniyyah*. Riyadh: Maktabah Adwai Salaf, 2004.
- Nurmajah, S. Relasi Wahyu dalam Tiga Agama Samawi (Kajian terhadap Pemikiran Mohammed Arkoun). *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 18(1), 1-11.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. Ciputat: Lentera Hati, 2013.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Rajawali Wali Pres, 2008